

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan tekanan darah sistolik mencapai angka diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun maju (Putri, Herawati and Ramani, 2019).

Prevalensi hipertensi menurut WHO menyebutkan bahwa persentase kematian sebesar 63% dibandingkan dengan penyakit menular. Tren kematian akibat hipertensi di Indonesia meningkat dari 37% di tahun 1990 menjadi 57% di tahun 2015 (Putri, Herawati and Ramani, 2019).

Gejala yang biasa dialami pada pasien hipertensi hampir sepertiga dari penderita tidak menunjukkan gejala apapun dan diketahui pada waktu melakukan general *check up*. Gejala hipertensi yang timbul bisa berbeda, bahkan penderita tidak memiliki keluhan. Karena tidak menyadari adanya gejala tersebut dapat menimbulkan keluhan saat terjadinya komplikasi pada organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah (Tiara, 2020).

Ketidapatuhan terhadap pengobatan antihipertensi mencakup beberapa penyebab seperti perawatan kesehatan dan terapi kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat seperti pengetahuan. Pasien hipertensi membutuhkan lebih dari satu

obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan. Terdapat beberapa faktor ketidapatuhan minum obat diantaranya adalah faktor sosial ekonomi, sistem kesehatan, dan faktor terapi. Ketidapatuhan terhadap pengobatan untuk penyakit-penyakit ini berkaitan dengan biaya pengobatan, ekonomi, dan sosial yang rendah (Susanto *et al.*, 2019).

Kesehatan yang berkualitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua manusia pada semua tingkatan umur. WHO mendefinisikan Kualitas Hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan dan membandingkan kehidupannya dengan harapan serta tujuan yang ingin dicapai oleh individu tersebut. Terdapat beberapa faktor Kualitas Hidup seperti faktor lingkungan dan faktor personal (Endarti, 2015).

Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi pasien. Kepatuhan juga mempengaruhi Kualitas Hidup. Semakin tinggi kepatuhan minum obat pasien, diharapkan semakin tinggi Kualitas Hidup pasien (Setiawan, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Apakah kepatuhan minum obat antihipertensi mempengaruhi kualitas hidup pasien di Puskesmas Beji Batu?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Beji Batu?
3. Bagaimana kualitas hidup pasien hipertensi di puskesmas Beji Batu?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien di puskesmas Beji Batu.

1.4 Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Beji Batu.
2. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup pasien hipertensi di puskesmas Beji Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi terhadap kualitas hidup pasien yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal konseling serta pelayanan kefarmasian untuk kepatuhan minum obat hipertensi.

B. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan serta bahan masukan bagi pasien terkait kepatuhan minum obat antihipertensi.

C. Bagi Ilmu Kefarmasian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang

bermanfaat bagi tenaga teknis kefarmasian dalam menjalankan tugasnya.

D. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam khasana ilmu bidang kesehatan dan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.